



Pelaksanaan Program Tahfidz Al Quran dalam Membentuk Karakter Siswa SMPIT Sahabat Al Quran Binjai

Nurhafni¹, Juliani², Tawakal Khoiri³, Tri Septiana Rahmadani⁴

^{1,2,3,4} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: hafnin813@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan degradasi moral peserta didik serta kebutuhan terhadap model pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan pembelajaran akademik dan pembinaan akhlak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru tahfidz, wali kelas, serta siswa yang terlibat dalam program tahfidz. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai dilaksanakan secara terstruktur melalui jadwal kegiatan rutin, penerapan metode muraja'ah dan talaqqi, setor hafalan, evaluasi berkala, serta monitoring hafalan yang berkelanjutan. Program tahfidz berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan kemandirian siswa melalui pembiasaan aktivitas Qur'ani dan keteladanan guru. Keberhasilan program didukung oleh dukungan sekolah, kompetensi guru tahfidz, lingkungan Islami, keterlibatan orang tua, dan pembiasaan religius, sementara hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan motivasi siswa, keterbatasan waktu, kemampuan hafalan yang tidak sama, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta kurangnya konsistensi muraja'ah. Penelitian ini menegaskan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Karakter Religius, Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Program Tahfidz Al Quran, Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Qur'anic memorization (tahfidz Al-Qur'an) program in shaping students' character at SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai. The research is motivated by the importance of character education in addressing students' moral degradation and the need for an Islamic educational model capable of integrating academic learning with moral development. This study employed a qualitative approach using descriptive field research. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, tahfidz teachers, homeroom teachers, and students participating in the program. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program at SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai is systematically conducted through scheduled activities, the application of muraja'ah and talaqqi

methods, memorization submission, periodic evaluation, and continuous monitoring of memorization progress. The program contributes to the development of students' religious character, discipline, responsibility, politeness, honesty, and independence through Qur'anic habituation and teachers' role modeling. Supporting factors include school support, teacher competence, Islamic school environment, parental involvement, and religious habituation, while inhibiting factors involve differences in student motivation, time limitations, varying memorization abilities, external environmental influences, and inconsistency in muraja'ah. This study confirms that the tahfidz Al-Qur'an program plays a strategic role in strengthening character education based on Islamic values.

Keywords: Religious Character, Islamic Education, Character Education, Al Quran Memorization Program, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia karena berfungsi membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian, moralitas, dan spiritualitas yang baik. Fenomena degradasi moral di kalangan remaja, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, perilaku tidak sopan, serta lemahnya kesadaran religius menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus memperoleh perhatian serius dalam lingkungan sekolah. Pendidikan karakter pada hakikatnya diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Kurniawan et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter dipandang sebagai tujuan penting yang berjalan beriringan dengan proses transfer ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga membangun akhlak, sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan pembiasaan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam dituntut menghadirkan program yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara nyata dalam kehidupan peserta didik (Kosim, 2019; Yusuf, 2013).

Salah satu pendekatan pendidikan Islam yang dinilai relevan dalam pembentukan karakter peserta didik adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga sebagai proses pembentukan kebiasaan spiritual melalui pengulangan, muraja'ah, kedisiplinan, pengendalian diri, serta pembiasaan interaksi dengan nilai-nilai Qur'ani (Assingkily, et al., 2020). Aktivitas menghafal Al-Qur'an secara konsisten dapat mendorong terbentuknya karakter religius, kesungguhan, kesabaran, serta tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan.

Program tahfidz Al-Qur'an memiliki kontribusi besar terhadap penguatan karakter karena nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak hanya dihafalkan, tetapi juga diinternalisasikan dalam perilaku peserta didik. Pembiasaan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara bertahap dapat membantu siswa membangun karakter religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Pendidikan berbasis tahfidz dengan demikian dipandang sebagai strategi efektif untuk membangun keseimbangan antara kemampuan intelektual dan pembinaan moral peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan pembentukan karakter siswa.

Penelitian oleh Junita et al. (2023) menemukan bahwa pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik melalui pembiasaan ibadah, muraja'ah hafalan, serta evaluasi hafalan secara berkala. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa tahfidz dapat menjadi sarana pembentukan perilaku positif peserta didik di lingkungan pendidikan Islam.

Penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an mampu memperkuat kebiasaan religius siswa melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan pembiasaan spiritual secara terus-menerus. Program tahfidz dipandang mampu membentuk perilaku siswa yang lebih disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban akademik maupun religiusnya (Marisa, 2021).

Di sisi lain, studi mengenai pembelajaran tahfidz juga menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter melalui program tahfidz dipengaruhi oleh implementasi program yang sistematis, metode pembelajaran, pengawasan guru, lingkungan sekolah, serta keterlibatan keluarga. Program tahfidz yang hanya menekankan aspek hafalan tanpa internalisasi nilai berpotensi kurang optimal dalam membentuk perilaku siswa. Oleh sebab itu, pelaksanaan program tahfidz harus dipahami sebagai proses pendidikan karakter yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan (Jabir et al., 2024).

Pelaksanaan program tahfidz pada tingkat sekolah menengah pertama memiliki tantangan tersendiri karena peserta didik berada pada fase perkembangan remaja awal yang rentan terhadap perubahan perilaku dan pengaruh lingkungan sosial. Pada fase ini, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan yang positif dan lingkungan belajar religius. Keberadaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah Islam terpadu diharapkan mampu menjadi media pembinaan karakter yang efektif melalui kegiatan rutin, pengawasan guru, dan pembiasaan spiritual peserta didik (Alwi, 2023).

SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Program tersebut tidak hanya diarahkan pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, adab, serta peningkatan spiritualitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan sekolah tersebut menarik untuk dikaji lebih mendalam dalam konteks implementasi pendidikan karakter berbasis tahfidz.

Meskipun penelitian mengenai program tahfidz dan pendidikan karakter telah dilakukan di berbagai lembaga pendidikan Islam, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara spesifik menelaah bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an membentuk karakter siswa pada konteks sekolah Islam terpadu tingkat SMP, khususnya di wilayah Binjai. Sebagian penelitian lebih banyak berfokus pada efektivitas hafalan, metode pembelajaran, atau karakter religius secara umum tanpa menggambarkan proses implementasi program secara komprehensif pada lingkungan sekolah tertentu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai. Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan program, nilai-nilai karakter yang terbentuk, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah.

Dengan demikian, penelitian berjudul "*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai*" diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai integrasi tahfidz Al-Qur'an dan pendidikan karakter, serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang model pembinaan karakter siswa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai melalui pengamatan terhadap aktivitas, perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena secara holistik berdasarkan kondisi nyata di lapangan sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program tahfidz dan pembentukan karakter siswa (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian tentang implementasi program tahfidz pada lembaga pendidikan Islam juga banyak menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena mampu menggambarkan proses pendidikan secara mendalam sesuai kondisi empiris sekolah (Junita et al., 2023).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara sistematis pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, proses pembentukan karakter siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena berdasarkan data empiris tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2022) Dalam penelitian tahfidz, pendekatan deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan implementasi pembelajaran dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik (Marisa, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* karena sekolah tersebut menerapkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Program tahfidz di sekolah tidak hanya diarahkan pada pencapaian hafalan, tetapi juga pembiasaan nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab (Rahma & Kabibuloh, 2025).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru tahfidz, wali kelas, dan siswa yang terlibat langsung dalam program tahfidz Al-Qur'an. Pemilihan informan tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai proses pelaksanaan program dan perubahan karakter siswa selama mengikuti kegiatan tahfidz (Junita et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati pelaksanaan program tahfidz, interaksi guru dan siswa, serta perilaku siswa yang menunjukkan karakter disiplin, religius, dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Observasi dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data berdasarkan situasi nyata di lapangan (Ardiansyah et al., 2023).

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan bentuk semi terstruktur kepada kepala sekolah, guru tahfidz, wali kelas, dan siswa. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program tahfidz, strategi pembentukan karakter, serta pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan tahfidz. Teknik wawancara semi terstruktur dipilih karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam sesuai fokus penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan dokumen seperti profil sekolah, jadwal kegiatan tahfidz, buku monitoring hafalan, tata tertib sekolah, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil observasi dan wawancara (Ardiansyah et al., 2023).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, kesimpulan ditarik secara bertahap melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung (Hamli, 2022).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru tahfidz, wali kelas, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data penelitian (Moleong, 2021). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang baik dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam yang bertujuan membangun karakter siswa melalui pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Program tahfidz tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Program tahfidz dipandang sebagai media pembinaan spiritual yang membantu peserta didik membangun kebiasaan positif melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan (Utami & Fatoni, 2022). Implementasi pendidikan berbasis Al-Qur'an juga dipahami sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik dalam lingkungan sekolah Islam (Kosim, 2019).

Tujuan program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai diarahkan untuk membentuk siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik sekaligus memiliki karakter Islami. Program ini bertujuan menanamkan nilai religius, membiasakan kedisiplinan, meningkatkan tanggung jawab terhadap target hafalan, serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz menjadi bagian dari pembiasaan pendidikan karakter karena siswa dilatih untuk menjaga komitmen terhadap hafalan, memanfaatkan waktu secara disiplin, dan menghormati proses belajar yang berlangsung (Utami & Fatoni, 2022).

Dalam pelaksanaannya, program tahfidz dilaksanakan secara terjadwal dan menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Jadwal tahfidz biasanya dilakukan sebelum pembelajaran inti dimulai atau pada waktu khusus yang telah ditentukan sekolah agar siswa lebih fokus dalam menghafal dan mengulang hafalan. Kegiatan yang dilakukan secara rutin memungkinkan terbentuknya budaya religius di sekolah karena siswa dibiasakan membaca, mendengar, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari. Pembiasaan tersebut dinilai mampu memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa melalui keteraturan kegiatan belajar (As'ad, 2022).

Pelaksanaan kegiatan tahfidz dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup. Pada tahap awal, siswa diarahkan untuk berdoa, membaca doa harian, atau melakukan penguatan motivasi sebelum kegiatan hafalan dimulai. Tahap inti berisi proses menghafal, pengulangan hafalan, serta penyeteroran hafalan kepada guru tahfidz, sedangkan tahap penutup dilakukan melalui evaluasi dan pemberian motivasi agar siswa terus menjaga hafalan yang dimiliki (Utami & Fatoni, 2022).

Salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz adalah metode *muraja'ah*, yaitu kegiatan mengulang hafalan yang telah diperoleh sebelumnya agar hafalan tetap terjaga. Metode ini dilakukan secara rutin baik secara mandiri maupun bersama guru tahfidz. *Muraja'ah* dipandang penting karena kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan baru, tetapi juga kemampuan mempertahankan hafalan lama secara konsisten. Pengulangan hafalan membantu siswa memperkuat daya ingat sekaligus membangun kebiasaan disiplin dalam belajar Al-Qur'an.

Selain *muraja'ah*, metode *talaqqi* juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program tahfidz. Metode *talaqqi* dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana guru membacakan ayat terlebih dahulu kemudian siswa menirukan dan menghafalkannya secara bertahap. Melalui metode ini, guru dapat langsung memperbaiki kesalahan bacaan, tajwid, maupun makharijul huruf siswa sehingga kualitas hafalan menjadi lebih baik. Interaksi langsung antara guru dan siswa juga membantu membangun kedekatan emosional yang mendukung proses pembelajaran tahfidz.

Tahapan berikutnya dalam pelaksanaan program tahfidz adalah kegiatan setor hafalan kepada guru. Setor hafalan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab siswa terhadap target hafalan yang telah ditentukan. Pada tahap ini, guru menilai kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta kesiapan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Kegiatan setor hafalan juga melatih keberanian siswa untuk tampil dan membangun sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Evaluasi hafalan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan hafalan

siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan mengukur ketercapaian target hafalan yang telah ditentukan sekolah. Evaluasi dapat dilakukan secara harian, mingguan, maupun bulanan sesuai kebijakan lembaga pendidikan. Dengan adanya evaluasi, guru dapat memberikan tindak lanjut terhadap kesulitan yang dialami siswa sehingga pembelajaran tahfidz berjalan lebih efektif (Utami & Fatoni, 2022).

Guru tahfidz memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar hafalan, tetapi juga menjadi pembimbing, motivator, evaluator, dan teladan bagi siswa. Guru bertanggung jawab memberikan contoh bacaan yang baik, mendampingi siswa selama proses hafalan berlangsung, serta memberikan motivasi ketika siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Keteladanan guru menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa karena perilaku guru sering menjadi model yang ditiru peserta didik (Komalasari, 2023).

Selain itu, pelaksanaan program tahfidz juga didukung dengan adanya sistem monitoring hafalan siswa. Monitoring dilakukan melalui buku kontrol hafalan, pencatatan perkembangan capaian hafalan, serta pengawasan terhadap kegiatan *muraja'ah* siswa. Sistem monitoring bertujuan memastikan siswa tetap konsisten menjaga hafalan, mengetahui perkembangan kemampuan siswa, serta membantu guru melakukan evaluasi terhadap efektivitas program tahfidz yang dijalankan (Utami & Fatoni, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang berlangsung secara terstruktur melalui tujuan yang jelas, jadwal kegiatan rutin, penggunaan metode *muraja'ah* dan *talaqqi*, kegiatan setor hafalan, evaluasi berkala, peran aktif guru tahfidz, serta sistem monitoring hafalan yang berkelanjutan. Pelaksanaan program tersebut tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah.

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai

Program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, kedisiplinan kegiatan, serta interaksi intensif siswa dengan ayat-ayat Al-Qur'an selama proses tahfidz berlangsung. Program tahfidz dipahami sebagai proses pendidikan yang mengintegrasikan kecerdasan spiritual, moral, dan sosial peserta didik sehingga siswa tidak hanya memiliki kemampuan menghafal, tetapi juga perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami (Maula, 2025).

Karakter religius menjadi salah satu karakter utama yang terbentuk melalui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Karakter religius tampak melalui kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an, menjaga ibadah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta membangun kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tahfidz mendorong siswa untuk lebih dekat dengan nilai-nilai agama karena proses menghafal dilakukan secara rutin dan disertai pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz secara konsisten

membentuk karakter religius siswa melalui rutinitas ibadah, pembiasaan Qur'ani, dan penguatan spiritualitas peserta didik (Wijayanti & Kurniawan, 2025).

Karakter religius juga tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjaga perilaku sesuai ajaran Islam, seperti menghormati guru, menjaga ucapan, dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma agama. Siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan tahfidz cenderung memiliki kedekatan emosional dengan Al-Qur'an sehingga nilai-nilai keislaman lebih mudah diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, program tahfidz tidak hanya menghasilkan hafalan, tetapi juga membangun identitas religius siswa secara bertahap (Choirun, 2025).

Selain karakter religius, program tahfidz juga berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Karakter disiplin dibangun melalui keteraturan jadwal tahfidz, target hafalan, kehadiran tepat waktu, serta kewajiban mengikuti kegiatan *muraja'ah* dan setor hafalan. Dalam konteks ini, siswa belajar menghargai waktu dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan sekolah. Budaya disiplin yang terbentuk melalui kegiatan tahfidz menjadi sarana pembiasaan yang membantu siswa mengembangkan sikap tertib dan konsisten dalam belajar (Harfi et al., 2025).

Kedisiplinan siswa juga terlihat dari kemampuan menjaga konsistensi hafalan serta kesiapan mengikuti evaluasi hafalan secara berkala. Siswa dituntut mengulang hafalan secara rutin agar dapat menyetorkan hafalan dengan baik kepada guru tahfidz. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk memiliki pengendalian diri, ketekunan, dan tanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani. Pembiasaan disiplin melalui program tahfidz dipandang efektif dalam membangun keteraturan perilaku siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah (Astuti et al., 2025).

Karakter tanggung jawab juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an. Tanggung jawab terlihat dari kesadaran siswa untuk menjaga hafalan, memenuhi target yang telah ditentukan, serta menyelesaikan tugas hafalan sesuai jadwal. Hafalan dipandang sebagai amanah yang harus dijaga sehingga siswa belajar bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang diikuti. Pembentukan karakter tanggung jawab melalui tahfidz menunjukkan bahwa siswa dilatih untuk memiliki komitmen terhadap tugas dan kewajiban akademik maupun spiritual (Rahmad & Kitbiyah, 2022).

Karakter tanggung jawab juga tercermin dalam kebiasaan siswa untuk melakukan *muraja'ah* secara mandiri di rumah maupun di sekolah. Siswa yang memiliki kesadaran untuk mengulang hafalan tanpa harus selalu diingatkan menunjukkan adanya perkembangan karakter yang lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap amanah hafalan yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan semacam ini penting karena karakter tidak dibentuk secara instan, melainkan melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus (Wijayanti & Kurniawan, 2025).

Adab atau sopan santun merupakan karakter lain yang dibentuk melalui pelaksanaan program tahfidz. Dalam kegiatan tahfidz, siswa dibiasakan menjaga adab terhadap guru dan teman, seperti mendengarkan dengan baik ketika guru membacakan ayat, berbicara dengan sopan, menjaga ketenangan saat pembelajaran berlangsung, serta menghormati teman yang sedang menyetorkan hafalan. Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *talaqqi* juga membantu siswa belajar menghargai guru sebagai sumber ilmu sehingga membangun sikap hormat dan santun dalam interaksi sosial (Adilla & Nurrahmah, 2025).

Kejujuran menjadi karakter yang berkembang melalui proses setor hafalan dan evaluasi pembelajaran tahfidz. Siswa dibiasakan menyetorkan hafalan sesuai kemampuan yang dimiliki tanpa melakukan manipulasi atau berpura-pura telah menguasai hafalan tertentu. Guru tahfidz juga menanamkan pentingnya bersikap jujur terhadap perkembangan hafalan agar siswa dapat memperbaiki kekurangan yang masih dimiliki. Melalui proses tersebut, siswa belajar memahami bahwa kejujuran merupakan bagian dari akhlak Islami yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari (Faridah & Sukmawati, 2026).

Selain kejujuran, program tahfidz turut membentuk karakter kemandirian siswa. Kemandirian tampak ketika siswa mulai mampu mengatur waktu untuk menghafal, melakukan *muraja'ah* secara mandiri, serta menyiapkan diri menghadapi setor hafalan tanpa ketergantungan penuh kepada guru atau orang tua. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz tidak hanya membentuk aspek spiritual, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengelola diri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri (Astuti et al., 2025).

Pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz pada akhirnya berlangsung melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan harian sekolah. Pembiasaan membaca Al-Qur'an, *muraja'ah*, doa bersama, setor hafalan, disiplin waktu, menjaga adab, dan evaluasi rutin menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai karakter. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan kemandirian dapat berkembang secara bertahap dalam diri siswa (Zilfan et al., 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai didukung oleh beberapa faktor yang membantu keberhasilan program dalam membentuk karakter siswa. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga pelaksanaan tahfidz tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, serta perilaku Islami siswa. Dukungan dari berbagai pihak menjadi aspek penting karena keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan, lingkungan, dan pola pembiasaan yang diterapkan sekolah (Rahmad & Kitbiyah, 2022).

Salah satu faktor pendukung utama adalah dukungan sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Dukungan sekolah terlihat melalui kebijakan yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulan, penyediaan jadwal khusus, pengawasan kegiatan, penyediaan sarana pembelajaran, serta evaluasi hafalan yang dilakukan secara berkala. Adanya dukungan kelembagaan tersebut membantu menciptakan sistem pembelajaran yang lebih terarah sehingga siswa dapat menjalankan kegiatan tahfidz secara konsisten. Sekolah yang memberikan perhatian serius terhadap program tahfidz cenderung mampu membangun budaya belajar religius dan karakter positif siswa secara lebih optimal.

Selain dukungan sekolah, kompetensi guru tahfidz menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Guru tahfidz tidak hanya bertindak sebagai pengajar

hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, evaluator, dan teladan dalam pembentukan karakter siswa. Guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami metode hafalan, serta mampu membangun komunikasi yang positif dengan siswa akan lebih efektif dalam mendampingi perkembangan hafalan maupun pembinaan karakter peserta didik (Komalasari, 2023).

Lingkungan Islami sekolah juga menjadi faktor pendukung yang membantu keberhasilan program tahfidz. Budaya religius seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat berjamaah, pembiasaan doa, serta penggunaan bahasa yang santun memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami. Lingkungan yang mendukung membantu siswa lebih mudah membangun kebiasaan religius melalui praktik keseharian yang dilakukan secara terus-menerus (Zilfan et al., 2024).

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan orang tua dalam mendampingi kegiatan tahfidz siswa di rumah. Orang tua yang membantu mengingatkan jadwal hafalan, memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta ikut mengawasi kegiatan *muraja'ah* akan membantu siswa menjaga konsistensi hafalan dan kedisiplinan belajar. Keterlibatan keluarga menjadi penting karena pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (Maula, 2025).

Selain itu, program pembiasaan religius yang diterapkan sekolah turut memperkuat keberhasilan pelaksanaan tahfidz. Kegiatan seperti doa bersama, pembiasaan membaca Al-Qur'an, pembentukan budaya disiplin, dan penguatan akhlak Islami membantu siswa membangun karakter melalui proses habituasi yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab siswa.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Di samping adanya faktor pendukung, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai juga menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas program dalam membentuk karakter siswa. Salah satu hambatan utama ialah motivasi siswa yang berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki minat, kesiapan, dan semangat yang sama dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi, sedangkan sebagian lainnya mengalami kesulitan mempertahankan motivasi karena merasa hafalan sebagai aktivitas yang berat atau membosankan.

Keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz. Jadwal akademik sekolah yang padat sering kali menyebabkan waktu untuk menghafal dan melakukan *muraja'ah* menjadi terbatas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademik, hafalan, dan aktivitas lainnya sehingga kualitas hafalan kurang maksimal.

Faktor penghambat lainnya ialah kemampuan hafalan siswa yang tidak sama. Setiap siswa memiliki kemampuan mengingat dan memahami ayat yang berbeda sehingga kecepatan pencapaian target hafalan juga tidak seragam. Sebagian siswa dapat menghafal dengan cepat, sementara siswa lain memerlukan waktu lebih lama dan pendampingan intensif dari guru.

Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah juga menjadi tantangan dalam menjaga keberhasilan program tahfidz. Pergaulan teman sebaya, penggunaan media

digital secara berlebihan, serta lingkungan rumah yang kurang mendukung dapat memengaruhi fokus dan motivasi siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Kondisi ini terkadang menyebabkan pembiasaan karakter yang telah dibangun di sekolah menjadi kurang optimal ketika siswa berada di luar lingkungan pendidikan.

Hambatan terakhir ialah kurangnya konsistensi siswa dalam melakukan *muraja'ah*. Sebagian siswa belum mampu menjaga kebiasaan mengulang hafalan secara rutin sehingga hafalan yang telah diperoleh menjadi mudah lupa. Ketidakkonsistenan ini berdampak pada penurunan kualitas hafalan dan kesiapan siswa dalam mengikuti evaluasi atau setor hafalan. Oleh sebab itu, penguatan pembiasaan *muraja'ah* menjadi aspek penting yang perlu terus diperhatikan sekolah dan keluarga (Utami & Fatoni, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Sahabat Al-Qur'an Binjai dilaksanakan secara terstruktur melalui jadwal kegiatan yang rutin, penerapan metode *muraja'ah* dan *talaqqi*, setor hafalan, evaluasi berkala, serta monitoring hafalan yang dilakukan secara berkesinambungan. Program tahfidz tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan sebagai sarana pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai Islami. Program tahfidz Al-Qur'an berkontribusi dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan kemandirian siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, *muraja'ah*, disiplin waktu, setor hafalan, serta interaksi yang berlandaskan adab Islami. Pembentukan karakter berlangsung secara bertahap melalui kegiatan rutin yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah. Keberhasilan program didukung oleh adanya dukungan sekolah, kompetensi guru tahfidz, lingkungan Islami, keterlibatan orang tua, dan program pembiasaan religius. Namun demikian, pelaksanaannya juga menghadapi hambatan berupa perbedaan motivasi siswa, keterbatasan waktu, kemampuan hafalan yang berbeda, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta kurangnya konsistensi dalam melakukan *muraja'ah*. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa diperlukan agar program tahfidz dapat berjalan lebih optimal dalam membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, A. S., & Nurrahmah, E. (2025). Implikasi program tahfidz dengan metode talaqi untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Semanding. *AT-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 669-673. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/683>
- Alwi, T. (2023). Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter Islami siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-12.
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- As'ad, M. (2022). Membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an: Ditinjau dari peran sekolah dan orang tua siswa.

- Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 127–143. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.4814>
- Assingkily, M. S., Arif, M., Marhumah, M., & Putro, K. Z. (2020). Living Qur'an dan Hadis di MI Nurul Ummah (Rutinitas, Ritual Ibadah dan Pembinaan Akhlak). *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 27-44. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1402>.
- Astuti, R. D., Triana, N., Faslah, R., Sameto, M. B., & Bahri, M. F. (2025). The role of the Alquran tahfidz institution in forming the religious character of students. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 23(2), 51–58. <https://ejournal.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/133>
- Choirun, N. (2025). *Implementasi Program Tahfidz Dalam Upaya Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Mis Nurul Hidayah Ketapang Lampung Selatan*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Faridah, I., & Sukmawati, A. (2026). Program tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya pengembangan karakter religius dalam pendidikan Islam. *Educan*, 10(1), 29–37. <https://doi.org/10.21111/educan.v10i1.7>
- Hamli. (2022). Pelaksanaan pembelajaran Quran Hadis pada madrasah ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Harfi, N. F., Romelah, R., & Mardiana, D. (2025). Discipline culture shapes students' religious character in Islamic schools. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(1), 19–38. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1707>
- Jabir et al., M. (2024). Character building through Tahfizul Qur'an: Assessing the implications for student character. *Al-Ishlah Journal*.
- Junita, K., Idi, A., & Rusdi, A. (2023). Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 107–115.
- Komalasari, M. (2023). Implementation of student character formation through Islamic education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 31–44. <https://at-tadzkir.pdtii.org/index.php/tadzkir/article/view/16>
- Kosim, M. (2019). Islamic studies curriculum, character education, and tahfidz Quran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/2545>
- Kurniawan, M. A., Fadhlurrahman, F., & Nuryana, Z. (2022). Concept and implementation of Islamic character education in educational institutions. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 10(2), 71–81.
- Marisa, V. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an. *Annuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.
- Maula, A. S. (2025). The role of the Al-Qur'an memorization program in developing students' religious character in Islamic secondary schools. *Scripta Humanika*. <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/article/view/263>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. Sage.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahma, P. A. A., & Kabibuloh, N. (2025). Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk sikap religius siswa di MI Al-Ifadah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahmad, W. B., & Kitbiyah, A. (2022). Pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui kegiatan tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2).

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Utami, V. P., & Fatoni, A. (2022). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an sebagai penguatan karakter Islami siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6330–6338. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>
- Wijayanti, S. N., & Kurniawan, M. I. (2025). Religious Character Formation Through Quran Memorization Program. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 13(1). <https://doi.org/10.21070/ijis.v13i1.1798>
- Yusuf, M. (2013). Membentuk karakter melalui pendidikan berbasis nilai. *Al-Ulum*, 13(1), 1–15.
- Zilfan, M., Ilham, I., & Masitha, D. (2024). Implementasi program tahfidz Qur'an dalam pembentukan karakter religius pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 223–233. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.336>